



**KOLOKIUUM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PRODI MANAJEMEN  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA**

---

NAMA : Elsa Debora, Ina Darmayanti, Lucia Fitri Handayani  
NPM : 1612110462, 1612110120, 1612110102  
PROGRAM STUDI : Manajemen  
KONSENTRASI : Manajemen Keuangan  
JUDUL : Pengaruh Literasi Keuangan dan Keuangan Digital  
terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Bandar  
Lampung  
DOSEN PENGAMPU : Susanti S.E., M.M  
HARI/TANGGAL :  
WAKTU :  
TEMPAT : Institut Informatika & Bisnis Darmajaya

## 1. PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan suatu Negara ditandai dengan terciptanya suatu sistem keuangan yang stabil dan member manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Institusi keuangan memainkan suatu peran yang penting melalui fungsi intermediasinya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan serta pencapaian stabilitas sistem keuangan, akan tetapi industry keuangan yang berkembang sangat pesat belum tentu disertai dengan akses keuangan yang cukup memadai. Berdasarkan data Bank Dunia (World Bank) penetrasi keuangan di Indonesia saat ini sebesar 48% dan sudah meningkat dari posisi sebelumnya yaitu sebesar 36%. Peningkatan ini masih ada lebih dari setengah penduduk Indonesia yang belum tersentuh jasa keuangan. Hal ini berarti bahwa akses ke keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan.

Istilah inklusi keuangan sudah menjadi tren paska krisis pada tahun 2008 . Inklusi keuangan merupakan seluruh upaya untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga terhadap akses masyarakat

dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan .Inklusi keuangan sudah menjadi agenda penting di tingkat internasional maupun nasional . Serupa dengan perkembangan yang terjadi di dunia ,inklusi keuangan juga mengalami pengembangan di Indonesia. Inklusi keuangan merupakan strategi nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan dan pencapaian stabilitas sistem keuangan . Pengembangan produk dan jasa layanan keuangan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan akses masyarakat melalui ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Berdasarkan prasurvey yang dilakukan pada kecamatan Kedaton,Bandar Lampung menyebutkan bahwa orang dewasa yang membuka rekening di bank adalah untuk menerima gaji bulanan. Secara pribadi bahkan tidak nyaman menggunakan layanan perbankan . Dalam hal ini bahwa persepsi dan pemahaman khususnya tentang layanan pinjaman terganjal pada isu kepercayaan, biaya operasional, dan prosesnya .

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLIK) pada tahun 2018 yang dilakukan oleh OJK memberikan gambaran mengenai kondisi literasi keuangan yang ada di Indonesia yang masih rendah meskipun telah mengalami kenaikan dari survei yang dilakukan sebelumnya pada tahun 2016 . Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2018 sekitar 31% yang berarti dari setiap 100 orang penduduk ,hanya kurang lebih 31 orang yang termasuk kategori literasi keuangan baik . Salah satu hal yang dapat mengatasi penyebab masih rendahnya literasi keuangan yang ada di Indonesia yaitu dengan program perluasan akses keuangan yang disebut dengan inklusi keuangan . Hal tersebut sejalan dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif pada Pilar 1 yaitu dengan edukasi keuangan dan juga satu pilar dengan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2013 yang terkait dengan inklusi keuangan yaitu suatu pengembangan produk dan layanan jasa keuangan . Menurut OJK (2017) dalam Revisit SNLKI ,literasi keuangan masyarakat akan diikuti dengan inklusi keuangan masyarakatnya . Masyarakat yang telah mengetahui lembaga jasa keuangan ,akan terampil memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan serta memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan perlu didukung dengan adanya ketersediaan akses kepada lembaga ,produk dan juga layanan jasa keuangan . Peraturan presiden nomor 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) menetapkan target 75% populasi dewasa dapat mengakses layanan keuangan formal pada tahun 2019 . Pada tahun 2018 tingkat inklusi keuangan mencapai 69% . Peningkatan tingkat inklusi penduduk Indonesia yang baik tidak disertai dengan peningkatan tingkat literasi keuangan secara signifikan . Hal ini tidak mampu menunjukkan bahwa literasi keuangan akan diikuti oleh inklusi keuangan sesuai dengan analisis OJK . Dapat di asumsikan bahwa masih banyak penduduk Indonesia dengan mudah mengakses dan mampu menggunakan layanan jasa keuangan tetapi tidak memiliki pemahaman serta pengetahuan yang baik terhadap layanan keuangan tersebut .

Keuangan digital dan inklusi keuangan memiliki beberapa manfaat bagi pengguna jasa keuangan,penyedia keuangan digital, pemerintah dan ekonomi seperti peningkatan akses ke keuangan di antara individu dengan status pendapatan menengah ke bawah ,mengurangi biaya intermediasi keuangan untuk bank dan penyedia Fintech, dan meningkatkan pengeluaran agregat untuk

pemerintah. Terlepas dari manfaatnya, keuangan digital dan inklusi keuangan belum cukup meresapi segmen populasi yang luas yang menunjukkan kesenjangan yang ada antara ketersediaan keuangan, aksesibilitas dan penggunaannya (G20 Summit, 2013). Pertumbuhan konsumsi masyarakat terhadap internet dan juga *smartphone* sudah menjadi indikator yang baik dalam mengembangkan suatu layanan dan produk keuangan berbasis digital agar bisa menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Pemanfaatan teknologi ini harus segera dilakukan agar terciptanya inklusi keuangan yang lebih merata dan menyeluruh khususnya untuk produk dan layanan keuangan.

Databoks katadata.com menyebutkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan untuk pengguna *smartphone* di Indonesia. Survei Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) menyebutkan bahwa sekitar 70,2% penduduk dewasa yang memiliki telepon seluler pada tahun 2018, tetapi untuk penggunaan ponsel untuk melakukan transaksi keuangan hanya sebesar 24,5%. Survei yang berjudul Penetrasi Internet dan Perilaku Pengguna Internet di Indonesia 2018 yang dirilis Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Lampung merupakan provinsi kedua pengguna internet terbanyak setelah Sumatra Utara yakni mencapai 3%.

#### **b. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh “Peterson K.Ozili” menjelaskan Terdapat efek positif dari keuangan digital untuk inklusi keuangan bervariasi. Keuangan digital yang lebih besar bila diterapkan pada kehidupan masyarakat berpenghasilan rendah dan miskin dapat meningkatkan akses mereka ke dasar layanan, sehingga mengarah ke inklusi keuangan yang lebih besar di pedesaan area. Dua, layanan keuangan digital yang lebih besar disalurkan masyarakat pedesaan dan miskin dapat meningkatkan akses ke keuangan nasabah bank di komunitas pedesaan dan miskin yang tidak bias mudah mengakses bank yang berlokasi di sektor formal karena jaringan transportasi yang buruk dan jam antrian yang panjang di Indonesia. Di sisi lain, keuangan digital dapat memiliki efek negative untuk inklusi keuangan. Penyedia layanan keuangan digital adalah perusahaan pencari keuntungan yang menggunakan keuangan digital untuk memaksimalkan keuntungan mereka atau untuk memaksimalkan yang menguntungkan peluang bisnis yang berafiliasi dengan keuangan digital penyedia yaitu bank, lembaga keuangan dan non-keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh “Rachmat Simabara Saputra dan Andreta Shintia Dewi” menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki efek positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh “Bintan Badriatul ummah, Nunung Nuryartono dan Lukytawati Anggraeni” menyatakan literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada masyarakat Bandar Lampung; literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap inklusi keuangan pada masyarakat Bandar Lampung; keuangan digital berpengaruh

positif terhadap inklusi keuangan pada masyarakat Bandar Lampung ; keuangan digital berpengaruh negatif terhadap inklusi keuangan pada masyarakat Bandar Lampung

### **c. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan diharapkan dapat dijadikan sumber pertimbangan, referensi untuk bahan kajian serta dapat menambah wawasan mengenai inklusi keuangan, literasi keuangan dan tingkat pemahaman pada keuangan digital.

#### **2. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi media pembelajaran dan pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi mengenai pengaruh keuangan digital dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan khususnya di Bandar Lampung. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini di masa yang akan datang.

### **d. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah , tujuan penelitian ini adalah untuk : menguji pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan masyarakat Bandar Lampung ; untuk menguji pengaruh keuangan digital terhadap inklusi keuangan masyarakat Bandar Lampung ; untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan keuangan digital terhadap inklusi keuangan masyarakat Bandar Lampung

## **2.Landasan Teori**

### **1. *Financial Behavior***

Menurut Wicaksono dan Divarda (2015) teori ini mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentu keuangan ,khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan; perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. Edi Pranyoto(2017) dalam teori psikologis mengatakan bahwa seseorang akan selalu didorong oleh kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yang mana terbentuk dari pengaruh lingkungan dimana seseorang berada atau bertempat tinggal . Faktor-faktor psikologi dapat membentuk perilaku keuangan (behavioural finance) dalam menggunakan layanan keuangan. Dalam inklusi keuangan teori financial behavior ini berkaitan dengan sikap seseorang untuk mengambil keputusan dalam menggunakan produk keuangan .

Menurut Peterson K.Ozili(2018) keuangan digital yang lebih besar ketika diterapkan pada kehidupan masyarakat berpenghasilan rendah dapat

meningkatkan akses ke layanan keuangan sehingga hal ini mengarah pada inklusi keuangan yang lebih besar .

Pipit Buana Sari dan Handriyani Dwilita (2018) Literasi keuangan bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan, sehingga terjadi peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi terwujudnya kesejahteraan, sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka akan mengarah pada peningkatan inklusi keuangan.

### **3. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Menurut Sekaran (2016) Kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab dalam alternative yang didefinisikan dengan jelas (Lestari & Kuntarti, 2014). Kuisisioner literasi keuangan dan inklusi keuangan mengacu pada kuisisioner The Organization for Economic Co-Operation and Development . Kuisisioner Keuangan Digital disusun dengan mengacu pada susunan kuisisioner inklusi keuangan. Alat ukur yang digunakan adalah program SPSS (*Statistical Package for The Social Science*).

Data utama dalam penelitian ini merupakan data primer, dimana data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber data (Sudjana, 2005). Sumber data dalam penelitian ini adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian, baik dilakukan secara tertulis maupun lisan (Lestari & Kuntarti, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Bandar Lampung dengan jumlah penduduk 1.015.910 berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2017 . sampel diambil dari populasi yaitu masyarakat Bandar Lampung yang mempunyai rekening di bank . Oleh karena itu sampel yang diambil menggunakan teknik non-probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana tidak semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sample. Selanjutnya untuk menentukan pengambilan sampelnya yaitu ditentukan dengan purposive sampling dengan kriteria khusus, yaitu : Masyarakat dengan rentang usia 18-25 tahun ; pendidikan minimal D3; mempunyai rekening di bank ; pengguna aplikasi perbankan digital

Hipotesis dalam penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada Masyarakat Bandar Lampung ; keuangan digital berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada Masyarakat Bandar Lampung.

### **Daftar Pustaka**

Pranyoto, E. (2017). Faktor Psikologi Yang Membentuk Perilaku Keuangan (Behavioral Finance) Investor Dalam Transaksi Saham Pada Pasar Modal Di Lampung. *Gema Ekonomi*, 5(1 Februari), 691-702.

Lestari, W. R., & Kuntarti, D. W. (2016). *Perilaku Investor Pada Pasar Modal Di Lampung*. (November).

Lestari, W. R., & Kuntarti, W. (2014). *Behavior Of Stock Exchange Investors In Lampung*. 8(1).

Sugiyono.2007.*Statistika untuk Penelitian*. Bandung (ID) : Alfabeta

Sugiyono.2011.*Statistika untuk Penelitian*.Bandung (ID) : Alfabeta

[OJK] Otoritas Jasa Keuangan 2017 . Kuliah Umum tentang Financial Technology di Indonesia .Jakarta (ID) : OJK